

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana pendidikan adalah usaha seseorang untuk menuju kepada perubahan supaya menjadi manusia yang lebih baik. Banyak orang beranggapan bahwasanya orang yang berpendidikan akan mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan kedudukan yang lebih baik. Padahal, orang yang berpendidikan atau orang yang memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya akan mendapatkan pekerjaan atau kedudukan yang baik, tapi meski hidupnya di baris tengah bawah, mentalitasnya pasti akan sangat luas.

Pendidikan bersifat universal dan diwariskan dari generasi ke generasi di mana pun di dunia. Menurut konsep kehidupan di bawah latar belakang sosial dan budaya masing-masing masyarakat tertentu, pendidikan adalah manusiawi. Oleh karena itu, sekalipun pendidikan bersifat universal, akan tetap terdapat beberapa perbedaan menurut pandangan hidup dan latar belakang sosial budaya.¹

Pendidikan merupakan pintu untuk membangun sebuah negara, oleh karena itu pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang benar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka untuk memiliki agama, semangat, penguasaan diri, budi pekerti, kecerdasan,

¹Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, 2019, *Pengantar Pendidikan*, ISBN: 979-518-832-1

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa, yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan meningkatkan integritas, keterampilan, dan kasih sayang. Menurut Arsyad “Pembelajaran termasuk interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik supaya mendapatkan informasi dan pengetahuan.”³

Belajar termasuk unsur yang sangat fundamental dalam setiap pendidikan dan termasuk kegiatan yang berproses menuju kepada perubahan perilakunya akibat dari suatu pengalaman, yaitu pemahaman, perubahan dalam pengetahuan, dan berbekas atau disebut perubahan akibat terjadinya interaksi dengan orang lain atau lingkungan.

Menurut Jerome S. Bruner yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “Belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi beberapa perubahan, perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap antara satu dengan lainnya yang bertalian secara berurutan dan fungsional.”⁴

Oleh karena itu, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai proses perubahan kepribadian dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, misalnya peningkatan pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, sikap dan

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Bening, 2010)

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Raja Wali Pers, 2011), hlm. 56.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 109.

berbagai perubahan yang terjadi. Bisa juga dijelaskan karena semua aktivitas mental dilakukan oleh setiap orang, sehingga perilakunya berbeda sebelum dan sesudah belajar. Oleh karena itu pada hakikatnya proses kegiatan belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pembelajaran akan menjadikan kemampuan berpikir masyarakat menjadi lebih baik.

Pada awal tahun 2020 suatu kejadian yang tidak diinginkan muncul dengan tiba-tiba sehingga menyebabkan sekolah berhenti atau ditutup paksa karena dampak dari Covid-19 secara tiba-tiba, komunitas pendidikan Indonesia perlu mengikuti jalur yang dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. "Perserikatan Bangsa-bangsa telah menyatakan bahwa salah satu sektor yang terkena dampak pandemi ini adalah sektor pendidikan."⁵

Untuk mengikuti semua aturan yang dibuat oleh pemerintah termasuk menghindari kegiatan yang bersifat perkumpulan, berkelompok atau berkerumunan, tanpa terkecuali kegiatan di sekolah. Maka, semua sekolah ditutup yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktur Pendidikan menyebarkan surat edaran. Bahwasanya Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan. Termasuk Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, juga menggunakan metode daring.

⁵Purwanto dkk, 2020, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, *Journal of Autoimmunity*, Volume 109 Nomor 1-4

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁶ Pembelajaran daring merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan di tempat berpisah antara peserta didik dan instruktornya (guru) dengan menggunakan alat telekomunikasi yang terhubung dengan jaringan internet. “Pelaksanaan pembelajaran daring ini membutuhkan adanya penunjang fasilitas, seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.”⁷

Ada beberapa kendala jika pembelajaran menggunakan jaringan internet, salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar, sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring. Kendala tersebut yang membuat sebagian peserta didik kurang berminat dengan adanya pembelajaran daring.

Ojar Darajat Rektor Universitas Terbuka mengungkap pendapatnya tentang pembelajaran daring di *webinar* bahwasanya pembelajaran daring (*online*) memang tidak sepenuhnya dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Namun, setidaknya banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran daring ini. Salah satunya adalah “jika guru memiliki kemampuan lebih dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, maka banyak manfaat yang akan diperoleh,” ungkapnya.

⁶Isman, 2016, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (MODA DARING)*, ISBN: 978-602-361-045-7

⁷Gikas, J., dan Grant, M. M, 2013, *Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media*, Internet and Higher Education, Volume 19, hlm. 18-26.

Menurut Ardhi dan Muhkamad ada tiga keutamaan pembelajaran daring, pertama siswa dapat menciptakan komunitas pembelajaran dengan teman-teman sekolah maupun teman yang baru dikenalnya melalui jejaring internet, dengan begitu mereka bisa saling berdiskusi untuk menambah pemahaman. Kedua, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik dan peserta didik dapat dengan mudah mengunduh bahan ajar tersebut. Ketiga, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran, pembelajaran daring bisa dilakukan di mana saja sesuai keinginan peserta didik atau guru, bahkan dengan menggunakan pembelajaran daring peserta didik bisa mengulang-ulang materi sampai memahami materi tersebut, peserta didik juga dapat bertanya langsung kepada guru mapelnya tanpa harus malu kepada temanya yang lain.⁸

Jadi, Perbedaan antara pembelajaran yang langsung tatap muka dengan tatap muka jarak jauh adalah pembelajaran tatap muka secara langsung dilakukan di sekolah/kelas, namun berbeda dengan pembelajaran tatap muka jarak jauh bisa dilaksanakan di mana saja.

Pembelajaran daring mengarah kepada *student centered*, seperti pernyataan Kuo Et Al bahwa pembelajaran daring yang lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan

⁸Ardhi, dan Muhkamad, 2016, *Penerapan Media Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-alat Ukur*, Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XV, Nomor 2.

otonomi siswa dalam belajar. Sehingga membuat peserta didik lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.⁹

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso melalui *WhatsApp*, bahwasanya pembelajaran menggunakan daring membuat mereka semangat untuk belajar karena mereka tidak perlu mendatangi sekolah. Selain itu, sekolah juga menyediakan paketan yang dibungkus dengan menggunakan kartu dan setiap bulannya diisi paketan oleh pihak sekolah, sehingga siswa yang di rumahnya tidak memiliki wifi, tetap bisa online dengan menggunakan kartu tersebut. Jadi pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berjalan dengan kondusif. Sedangkan pengumpulan tugasnya melalui *WhatsApp* dan jika tugasnya berupa karya, pengumpulannya dilakukan di sekolah oleh perwakilannya saja.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TECAPAINYA TUJUAN BELAJAR MAPEL FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁹Kuo Et Al, 2014, *Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in online Education Courses*. Volume 20, Hlm 35-50.

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengidentifikasi masalah di atas maka penelitian dapat merumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

D. Hipotesis

H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam mencapai tujuan belajar.
2. Bagi pihak guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan belajar.

3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan tujuan belajar.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau lebih trend-nya pembelajaran *E-Learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang bersifat *student centered*. Diharapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta materi ajar, kemandirian siswa dan kualitas pembelajaran, serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menggunakan video, audio atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Karena pembelajaran daring termasuk jenis belajar mengajar yang dapat memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Banyak aplikasi bisa digunakan dalam pembelajaran daring, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah aplikasi zoom, class room, dan whatsapp.

2. Tujuan Belajar

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya belajar adalah suatu kegiatan yang berperan sangat penting bagi kehidupan, karena manusia dapat melakukan perbaikan dan perubahan dalam berbagai macam perihal kehidupan melalui belajar. Oleh karena itu belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, antara lain perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, dan perubahan perilaku akibat terjadinya interaksi dengan orang lain atau lingkungan. Tujuan belajar juga untuk menambah pengetahuan dalam berbagai macam bidang ilmu.

Setiap orang jika ingin menguasai atau memperoleh sesuatu yang ingin dicapai, maka harus melakukan pembelajaran secara maksimal. Salah satunya adalah usaha menciptakan sistem belajar yang kondusif untuk menciptakan tujuan belajar.

Yang paling penting dalam belajar adalah prosesnya, bukan hasil yang didapatkannya. Jadi belajar harus dilakukan dengan usaha sendiri, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena sudah melewatinya dengan rasa senang maupun sedih. Sedangkan orang lain sebagai perantara yaitu guru, karena gurulah yang menyampaikan semua bidang ilmu kepada siswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Prosiding, Agustus 2019 ISBN: 978-602-99975-3-8 yang ditulis oleh Sobrono A.N mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dengan judul “Pengaruh Daring *Learning* terhadap Hasil

Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan peneliti dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan daring *Learning* terhadap hasil berupa data untuk menambahkan setelah hasil belajar yang dilakukan siswa SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Pembelajaran berbasis daring *Learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa. Berdasarkan penelitian ini, data yang dianalisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 89,62 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 80,77 dengan selisih 8,85. Nilai P hasil analisis *Mann Whitney* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti pembelajaran *Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara pembelajaran daring *Learning* dan pembelajaran konvensional. dari hasil penelitian yang dilakukan berarti pembelajaran daring *Learning* terhadap hasil belajar IPA, siswa lebih mudah memahami materi tersebut dan siswa lebih aktif saat pembelajaran dengan metode daring *Learning*. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana daring dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada hasil belajar tidak membahas tercapainya tujuan belajar, hanya saja persamaan dalam penelitian ini adalah pengaruh daring saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Volume 1 Nomor 2 Desember 2019 yang ditulis oleh Alfina Tiara Angelina mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara dengan judul “Persepsi Siswa

dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat belajar IPA”. Tujuan peneliti dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 03 Karanglo. Pembelajaran daring bukan hanya berkutat dengan internet, tetapi ada hal yang lebih penting yaitu safer. Dengan metode yang safer ini, siswa dapat mengekspresikan ide-idenya dengan bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran daring untuk mempelajari sains dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang diteliti ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring. Dan perbedaannya ialah terletak pada variabel Y, peneliti terdahulu meneliti pengaruh terhadap minat belajar, sedangkan peneliti meneliti pengaruh terhadap tercapainya tujuan belajar.

3. Sri Anita, NIM 1617406130 mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covi-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X1 (sikap penggunaan internet), X2 (persepsi mahasiswa), X3 (pengalaman mahasiswa), X4 (kondisi finansial), dan X5 (kemampuan belajar mandiri) terhadap variabel Y sebesar 56,7%. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti saat ini adalah variabel X nya meskipun penelitian terdahulu menjelaskannya dengan sangat detail. Perbedaannya terletak pada variabel Y nya,

penelitian terdahulu menjelaskan minatnya sedangkan peneliti saat ini tentang tercapai tidak-nya tujuan belajar.

4. Siska Susila Putri, NIM 150208112 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru terhadap hasil belajar praktik kelistrikan otonomi, dengan nilai sig. $0,044 < (\alpha: 0,05)$, dan kontribusi sebesar 4,34%. Kedua terdapat pengaruh signifikan dari media pembelajaran terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif, dengan nilai sig. $0,039 < (\alpha: 0,05)$, dan kontribusi sebesar 5,85%. Ketiga terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif, dengan nilai sig. $0,036 < (\alpha: 0,05)$, dan kontribusi sebesar 47,1%. Keempat terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif dengan nilai sig. $0,000 < (\alpha: 0,05)$, dan kontribusi sebesar 14,9%. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada ada tidak adanya dan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar.
5. Syarifuddin, NIM TPG 161977 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Online* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs

NU 17 Kyai Jogoreso Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal, dengan nilai sebesar 82,5%. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS. 16. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel Y nya. Penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana minat siswa jika menggunakan pembelajaran *online*, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan bagaimana tujuan belajar tercapai. Persamaanya terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menjelaskan pembelajaran daring.

